



Implikasi Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Rantau Surabaya

Christhoper Basworo Saputro ^{1*}, Fiana Kristia Safanah ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak : Saat ini, perilaku konsumtif merupakan fenomena yang umum terjadi di kalangan mahasiswa rantau, khususnya dalam menghadapi tantangan beradaptasi di lingkungan baru. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa rantau Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa rantau di Surabaya. Sampel yang diambil untuk digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan sebagai variabel independent, serta perilaku konsumtif sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), dan uji F (simultan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa rantau Surabaya, di mana mahasiswa dengan *background* keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dan mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan efektif cenderung memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi dan mahasiswa dengan pengelolaan keuangan yang baik akan cenderung berperilaku konsumtif tinggi.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Manajemen Keuangan, Perilaku Konsumtif

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.521>

*Correspondence:

Christhoper Basworo Saputro

Email:

christhoperbasworo879@gmail.com

Received: 09-10-2024

Accepted: 16-11-2024

Published: 20-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Currently, consumptive behavior is a common phenomenon among overseas students, especially in facing the challenges of adapting to a new environment. The purpose of this research is to analyze the effect of family socioeconomic status and financial management on consumptive behavior among overseas students in Surabaya. This study uses a causal associative quantitative approach. The population in this study were overseas students in Surabaya. The sample taken for use in this study amounted to 100 respondents using simple random sampling technique. Data were collected through distributing questionnaires. The variables used in this study are family socioeconomic status and financial management as independent variables, and consumptive behavior as the dependent variable. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, t test (partial), and F test (simultaneous). The results of this study indicate that family socioeconomic status and financial management have a positive and significant effect on the consumptive behavior of Surabaya overseas students, where students with family backgrounds with high socioeconomic status and students with good and effective financial management skills tend to have a high level of consumptive behavior. Vice versa, students with high socioeconomic status and students with good and effective financial management skills tend to have a high level of consumptive behavior.

Keywords: Socioeconomic Status; Financial Management; Consumptive Behavior

Pendahuluan

Mahasiswa rantau adalah seorang individu yang meninggalkan kampung halaman dan jauh dari orang tua guna melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri/Swasta. Pada tahap ini seharusnya mahasiswa lebih banyak mengisi waktunya dengan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kegiatan positif untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan (Kuswanto et al., 2024). Pola pikir masyarakat harus siap menghadapi permasalahan global yang dapat mempengaruhi gaya hidup mereka, misalnya pola konsumsi yang biasanya berujung pada perilaku konsumtif. (Harefa, 2021). Pola konsumsi pelajar berubah menjadi lebih konsumtif akibat perubahan dunia secara periodik yang mengiringi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (Fadhilah, 2023). Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli atau menggunakan barang yang tidak dipertimbangkan secara rasional (Martini et al., 2018). Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa rantau kini menjadi perhatian penting, karena kelompok ini sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka secara mandiri tanpa campur tangan kedua orangtua.

Berdasarkan artikel kids.grid.id, Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta. Sebagai salah satu kota metropolitan, Surabaya menawarkan lingkungan yang memberikan kemudahan akses ke berbagai pusat perbelanjaan dan hiburan, di mana hal ini cenderung memicu perilaku konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa rantau yang baru pertama kali merasakan kebebasan finansial. Proses pergeseran budaya dari budaya daerah yang cenderung sederhana menjadi budaya kota yang identik dengan kehidupan mall dan nongkrong menjadi penyebab terjadinya keadaan tersebut. Akibatnya, pola kebiasaan dan selera mode siswa daerah juga berubah. (Putri & Iriani, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2024), Berdasarkan data, 75% responden mengatakan mereka membeli sesuatu semata-mata karena minat, dan 66% mengatakan mereka sering berbelanja barang-barang yang tidak diperlukan, hal ini menunjukkan bahwa pelajar Surabaya termasuk dalam kategori konsumtif.. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Vira Eka Reynata et al. (2022), adanya pembentukan gaya hidup hedonisme ini dikarenakan mahasiswa rantau merasa asing dengan tempat baru dan mereka berusaha beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Dalam konteks mahasiswa rantau, pengelolaan keuangan sangat penting untuk diperhatikan karena hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengatur uang saku yang dimiliki supaya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makan, minum, kebutuhan kuliah, tempat tinggal, dan transportasi. Selain itu status sosial ekonomi keluarga juga memiliki peran penting bagi mahasiswa rantau. Mahasiswa yang lahir dari orang tua dengan orang tua kelas menengah atau atas biasanya menunjukkan lebih banyak aktivitas konsumtif, sedangkan mahasiswa yang lahir dari orang tua dengan orang tua kelas menengah atau bawah biasanya menunjukkan lebih sedikit perilaku konsumtif. (Hadiatullah et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan Zulfa Eliza et al. (2023), mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengkaji hubungan status sosial ekonomi

keluarga, pengelolaan keuangan, dan perilaku konsumtif. Penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan memiliki peran signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada populasi umum tanpa mempertimbangkan konteks unik mahasiswa rantau di lingkungan perkotaan seperti Surabaya yang terkenal dengan kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta sehingga memiliki tantangan yang berbeda, seperti tekanan gaya hidup dan kebutuhan adaptasi sosial. Selain itu penelitian yang melakukan penggabungan faktor status sosial ekonomi keluarga, pengelolaan keuangan, dan perilaku konsumtif mahasiswa perantau di kota metropolitan masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini akan mengisi kesenjangan-kesenjangan tersebut dengan menyoroti konteks yang lebih spesifik seperti mahasiswa rantau di Kota Surabaya serta memberikan perspektif baru tentang pengaruh lingkungan urban terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan adanya pengaruh status sosial ekonomi keluarga serta memahami bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa rantau memengaruhi perilaku konsumtif mereka. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya meningkatkan kesadaran finansial mahasiswa.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2020), Dalam penelitian kuantitatif, variabel independen dan dependen digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan topik kajian lebih dalam konteks sebab akibat (kausal). Hal ini memperjelas bahwa tujuan penelitian asosiatif adalah untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel untuk menentukan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain.

Populasi, Sampel, dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa rantau yang tinggal di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Dalam menentukan besarnya sampel yang tidak diketahui secara pasti jumlah populasinya, maka penelitian ini memilih untuk menggunakan rumus Wibisono dalam menentukan ukuran sampelnya, sehingga total sampel yang didapatkan dari perhitungan rumus Wibisono tersebut yaitu 96,04 yang akan dibulatkan ke atas menjadi 100 responden.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model regresi linier berganda adalah model yang menggabungkan beberapa variabel atau prediktor independen. (Sudariana & Yoedani, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh 100 data dari responden. Berdasarkan jumlah tersebut, seluruh responden telah mengisi setiap item pernyataan tersebut secara lengkap sehingga seluruh data dari responden yang berjumlah 100 data tersebut akan diolah dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas, seluruh item pernyataan memiliki *Corrected Item-Total Correlation* (r -hitung) > r -tabel (0,195) dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat diputuskan bahwa pernyataan tersebut dianggap sah dan masing-masing benda tersebut dapat digunakan sebagai sarana pengumpulan data.

Penelitian ini dalam melakukan uji reliabilitas menggunakan pengukuran reliabilitas SPSS 27 dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Menurut Sujarweni (2019), mengatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriterianya yaitu apabila *cronbach alpha* (α) > 0,6 maka data tersebut dinyatakan reliabel, namun apabila *cronbach alpha* (α) < 0,6 maka data tersebut dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini, seluruh pernyataan dari masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,6. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semua data dinyatakan lolos uji reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18043479
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.104
	Positive	.089
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.215
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 1, diperoleh nilai exact signifikan pada Unstandardized Residual adalah sebesar 0.215. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi 0.215 > 0.05 yang artinya data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Status Sosial dan Ekonomi Keluarga (X1)	.761	1.314
	Pengelolaan Keuangan (X2)	.761	1.314

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan tabel 2, diketahui bahwa nilai *tolerance* status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan sebesar 0.761. Sedangkan nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* pada status sosial ekonomi keluarga sebesar 1.314 dan pada pengelolaan keuangan sebesar 1.314. Hal ini berarti nilai *tolerance* untuk varians status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan adalah $0.761 > 0.1$ dan nilai VIF untuk varians status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan adalah $1.314 > 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastis

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastis (Uji White)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.093	14.76283

a. Predictors: (Constant), X1X2, X2_Kuadrat, X1_Kuadrat
b. Dependent Variable: U2t

$$C^2_{hitung} = n \times R \text{ Square} \quad C^2_{tabel} = n - 1$$

$$C^2_{hitung} = 100 \times 0.120 \quad C^2_{tabel} = 100 - 1$$

$$C^2_{hitung} = 12 \quad C^2_{tabel} = 99$$

$$C^2_{tabel} = 124.342 \text{ (diperoleh dari tabel Chi Square)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai $C^2_{hitung} (12) < C^2_{tabel} (124.342)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala/bebas uji heteroskedastis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.253	3.125		4.561	.000		
	Status Sosial dan Ekonomi Keluarga (X1)	.722	.224	.318	3.218	.002	.761	1.314
	Pengelolaan Keuangan (X2)	.542	.184	.291	2.941	.004	.761	1.314

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa konstanta (nilai α) sebesar 14.253 dan status sosial ekonomi keluarga (nilai β) sebesar 0.722. Sedangkan pengelolaan keuangan (nilai β) yaitu sebesar 0.542. sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.253 + 0.722 X_1 + 0.542 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas yaitu sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta perilaku konsumtif (Y) sebesar 14.253 menyatakan jika kedua variabel independen (status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan) tersebut bernilai nol, maka rata-rata perilaku konsumtif akan berada pada nilai 14.253.
- b) Nilai β_1 sebesar 0.722 dan bernilai positif, yang menunjukkan hubungan searah. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 yaitu status sosial ekonomi keluarga sebesar satu satuan, maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0.722. Demikian juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan variabel X_1 (status sosial ekonomi keluarga) sebesar satu satuan, maka perilaku konsumtif akan menurun sebesar 0.722, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya (pengelolaan keuangan) adalah konstan (0).
- c) Nilai β sebesar 0.542 dan bernilai positif, yang menunjukkan hubungan searah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel X_2 yaitu pengelolaan keuangan, maka perilaku konsumtif akan mengalami peningkatan sebesar 0.542. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independent lainnya (status sosial ekonomi keluarga) adalah konstan (0).

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t Parsial

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	14.253	3.125		4.561	.000		
	Status Sosial dan Ekonomi Keluarga (X1)	.722	.224	.318	3.218	.002	.761	1.314
	Pengelolaan Keuangan (X2)	.542	.184	.291	2.941	.004	.761	1.314

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan hasil uji t parsial yang telah disajikan pada tabel 5, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

a) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Rantau Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian variabel status sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif, diperoleh t_{hitung} sebesar 3.218 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k =100-2=98$) dan $\alpha=5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.984, sehingga nilai pada t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3.218 > 1.984$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.002, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa rantau di Surabaya.

b) Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Rantau Surabaya

Berdasarkan hasil uji variabel pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa rantau Surabaya, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.941 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=100-2=98$), serta $\alpha=5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.984, sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.941 > 1.984$), sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 ($0.04 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa rantau di Surabaya.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.075	2	90.037	18.556	.000 ^b
	Residual	470.675	97	4.852		
	Total	650.750	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan (X2), Status Sosial dan Ekonomi Keluarga (X1)

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji F) yang telah disajikan pada tabel 6, diperoleh nilai dari F_{hitung} adalah sebesar 18.556 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df1=k-1=2-1=1$) dan ($df2=n-k=100-2=98$) adalah sebesar 3.94, sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($18.556 > 3.94$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka dari nilai yang telah dihasilkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa rantau Surabaya.

Pembahasan

1 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Rantau Surabaya

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel X1 (status sosial ekonomi keluarga) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (perilaku konsumtif) di kalangan mahasiswa rantau Surabaya. Hal ini menunjukkan hubungan searah, yang berarti semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku konsumtif. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi keluarga, maka perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin menurun. Mahasiswa akan lebih leluasa memenuhi kebutuhan sekunder hingga tersiernya, seperti hiburan, kebutuhan

gaya hidup, dan barang bermerek dengan adanya dukungan finansial yang lebih besar dari keluarga karena akses yang didapat lebih luas. Dalam konteks mahasiswa rantau, kebiasaan tersebut dilakukan guna menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dengan kelompok sosial yang memiliki standar konsumsi berbeda. Dalam situasi ini, memungkinkan mahasiswa merasa terdorong untuk menunjukkan status sosialnya sebagai bentuk pembuktian diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiati dan Bintana (2014) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo. Jika dibandingkan dengan seseorang dengan status sosial ekonomi rendah, seseorang dengan status sosial ekonomi tinggi akan memilih barang dan jasa dengan cara yang jauh berbeda. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022) yang mengatakan bahwa status sosial ekonomi orangtua secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung.

2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Rantau Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan keuangan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa rantau Surabaya. Adanya hubungan searah tersebut berarti semakin baik pengelolaan keuangan mahasiswa, maka perilaku konsumtif juga akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, apabila pengelolaan keuangan buruk/menurun, maka dapat menyebabkan penurunan juga pada perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan pengelolaan yang baik, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana mengalokasikan pendapatan atau uang saku yang dimiliki. Dalam konteks mahasiswa rantau, kemampuan dalam pengelolaan keuangan akan menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan karena mereka harus hidup mandiri tanpa adanya pengawasan secara langsung dari orangtua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa tingkat manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2019 – 2020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtifnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noni Rozaini (2020), mengatakan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuluk 2018 dalam melakukan pembelian lebih mengutamakan barang atau jasa sesuai kebutuhannya dibandingkan keinginan mereka dengan cara memanfaatkan uang saku yang diperoleh dari orangtua maupun pendapatan pribadinya.

3 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan di Kalangan Mahasiswa Rantau Surabaya

Secara simultan, status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa

rantau Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji regresi berganda yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik. Kombinasi antara dua faktor ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau dalam berperilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya, namun juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengatur sumber daya tersebut.

Di satu sisi, dukungan finansial dari keluarga memberikan fleksibilitas guna memenuhi kebutuhan konsumtif tersebut. Namun di sisi lain, kemampuan mereka dalam mengelola keuangan juga memengaruhi bagaimana mahasiswa tersebut dapat memprioritaskan pengeluaran mereka, tanpa mengorbankan pengeluaran yang bersifat konsumtif. Adanya hasil penelitian ini, menegaskan bahwa literasi keuangan juga berperan penting sebagai alat untuk mengontrol perilaku konsumtif mereka, terutama di kalangan perantau. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan implikasi bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki pola konsumsi yang tinggi, namun pengelolaan keuangan yang baik dan efektif dapat memoderasi serta mengarahkan pola konsumsi yang positif.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti bagaimana status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa rantau Surabaya, serta memperluas pemahaman mengenai dinamika keuangan remaja dalam konteks urban. Dalam hal individu, mahasiswa yang berasal dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi lebih baik cenderung menunjukkan perilaku konsumtif yang lebih tinggi, sementara itu mahasiswa dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan efektif mampu mengarahkan konsumsi mereka menjadi terencana. Secara simultan, pola konsumsi mahasiswa rantau terbentuk dari kedua faktor tersebut.

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap literatur perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa rantau Surabaya yang melibatkan kemandirian finansial. Selain itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan yang relevan bagi mahasiswa rantau guna mengelola konsumsi secara bijaksana. Dengan demikian, guna memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa rantau maupun berbagai konteks lainnya, disarankan pada penelitian mendatang untuk mengeksplorasi faktor tambahan lain, seperti pengaruh lingkungan sosial dan budaya maupun finansial teknologi.

Referensi

- Afiati, Bintana, dan R. Y. K. (2014). Pengaruh Status Sosial Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 2*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya), Hal 1-17.
- Bagoes, P. (2021, Mei 26). 5 Urutan Kota Metropolitan Terbesar di Indonesia, Kotamu Termasuk? Kids Grids. <https://kids.grid.id/read/472711155/5-urutan-kota-metropolitan-terbesar-di-indonesia-kotamu-termasuk?page=all>
- Fadhilah, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online, Gaya Hidup dan

- Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Business & Applied Management*, 16(2), 141. <https://doi.org/10.30813/jbam.v16i2.4293>
- Hadiatullah, H., Sudiyarti, N., & Kurniawansyah, K. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 230–242. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1312>
- Harefa, A. K. (2021). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Telukdalam Tahun 2020/2021. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 628–634.
- Kuswanto, K., Aryanti, S., & Arief, H. (2024). Pengaruh Financial Technology dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 268–276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>
- Martini, R., Fuadah, L., Sueb, M., Widarsono, A., Hidayat, N., A., M. A., & Winarno, W. W. (2018). Pengaruh kecanduan game online terhadap perilaku konsumtif siswa pengguna game online. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 169–181.
- Noni Rozaini. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.59>
- Putri, T. V., & Iriani, S. S. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Promosi Penjualan Terhadap Pembelian Impulsif Makanan Kekinian Mahasiswa Urban Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1417. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1417-1428>
- Setiawan, F. H., Radjamin, I. P., & Ariani Mintarti. (2024). Online Loans: Consumptive Behavior of Surabaya Students In Order to Support Social Status. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 413–425.
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Vira Eka Reynata, A., Aditya Fantino, R., & Teguh santoso, M. (2022). Perubahan Gaya Hidup Hedonisme pada Kalangan Mahasiswa Rantau Di Kota Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 185.
- Wulandari, Y., Yanuari, S. W., Ekonomi, P. P., & Pgri, U. B. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(2), 344–355. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6707>
- Zulfa Eliza, Zikriatul ulya, & Nanda Syafriani. (2023). Pengaruh Pengelolaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 27–41. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.723>